Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 6 No 12
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

TABEEB SOLUSI KESEHATAN ALAMI DALAM SATU GENGGAMAN

Amaliyah Dina Anggraeni[1]*, Dyah Rahmasari[2], Irsan Fahmi Almuhtarihan[3], Elok salsabiella[4]
[1,2,3,4]Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia
Amaliyah@umm.ac.id

Abstract

The herbal industry in Indonesia continues to grow, covering the fields of pharmacology, beauty, and natural health supplements. Responding to the public's need for natural health solutions, Tabeeb, a mobile platform that provides traditional and herbal medicine services, has been launched. Tabeeb offers four main features: Tutor Tabeeb (a guide to preparing herbal remedies at home), Apotek Tabeeb (buying and selling herbal products), Forum Tabeeb (user discussions), and Tanya Tabeeb (consultations with herbal experts). The app also supports the growth of small and medium-sized herbal producers (UMKM/UMK) and preserves traditional recipes passed down through generations. Tabeeb targets individuals seeking to reduce chemical medication consumption or those with chemical allergies, as well as those pursuing a healthy lifestyle and environmental consciousness. The community of Dusun Gerdu, Tulungrejo Village, Batu City was selected as early adopters due to the high potential of TOGA plants in the area. Tabeeb's success is measured by active users, downloads, transactions, and user satisfaction.

Keywords: Tabeeb, herbal health application, traditional medicine, family medicinal plants (TOGA), herbal MSMEs

Article History
Received: August 2025
Reviewed: August 2025
Published: August 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 6 No 12
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Abstrak

Industri herbal di Indonesia terus berkembang, mencakup bidang farmakologi, kecantikan, dan suplemen kesehatan alami. Menjawab kebutuhan masyarakat akan solusi kesehatan berbasis alam, hadir aplikasi Tabeeb, platform mobile yang menyediakan layanan pengobatan tradisional dan herbal. Tabeeb menawarkan empat fitur utama, yaitu Tutor Tabeeb (panduan meracik herbal di rumah), Apotek Tabeeb (jual beli produk herbal), Forum Tabeeb (diskusi antar pengguna), dan Tanya Tabeeb (konsultasi dengan pakar herbal). Aplikasi ini juga mendukung pertumbuhan UMKM/UMK produsen herbal serta melestarikan resep tradisional yang diwariskan turun-temurun. Tabeeb menyasar masyarakat yang ingin mengurangi konsumsi obat kimia atau memiliki alergi terhadap bahan kimia, serta mereka yang menjalani gaya hidup sehat dan peduli lingkungan. Masyarakat Dusun Gerdu, Desa Tulungrejo, Kota Batu dipilih sebagai early adopter karena potensi tanaman TOGA yang tinggi. Keberhasilan Tabeeb diukur dari jumlah pengguna aktif, unduhan, transaksi, dan kepuasan pengguna.
Kata Kunci: Tabeeb, aplikasi kesehatan herbal, pengobatan tradisional, tanaman obat keluarga (TOGA), UMKM Herbal

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan transformasi digital yang berkembang pesat, teknologi informasi telah menjadi elemen vital dalam kehidupan masyarakat modern. Perkembangan teknologi ini telah menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk di sektor kesehatan, yang dituntut untuk mampu memberikan layanan secara cepat, akurat, dan mudah diakses. Layanan kesehatan digital kini mulai menggantikan metode konvensional, namun sayangnya, perhatian terhadap pengobatan tradisional berbasis herbal masih sangat minim. Masyarakat kerap mengalami kesulitan dalam memperoleh

informasi terpercaya mengenai tanaman obat, cara penggunaannya, serta produk herbal yang aman dan terverifikasi. Keadaan ini menimbulkan urgensi untuk menghadirkan media digital yang tidak hanya menyajikan informasi edukatif, tetapi juga menjadi jembatan antara kebutuhan masyarakat dengan keberadaan produk tradisional yang berkualitas (Saptarianto et al., 2024).

Indonesia dikenal sebagai negara megabiodiversitas yang memiliki potensi luar biasa dalam pemanfaatan tanaman obat. Sejak dahulu kala, masyarakat Indonesia telah mempraktikkan pengobatan tradisional sebagai bagian dari budaya yang diwariskan turun-temurun (Direktorat et al., 2021). Sayangnya, pengetahuan tersebut mulai tergerus oleh kemajuan zaman dan belum terdokumentasikan secara sistematis dalam media digital yang terintegrasi. Sebagian besar informasi mengenai ramuan tradisional masih bersifat lisan atau tersebar secara tidak ilmiah di berbagai platform. Hal ini menyebabkan ketidakteraturan dalam akses informasi yang dapat berdampak negatif, terutama jika penggunaan herbal dilakukan tanpa pengetahuan yang tepat. Maka dari itu, diperlukan suatu inovasi digital yang mampu mendokumentasikan dan menyebarluaskan pengetahuan herbal secara terstruktur, kredibel, dan mudah dipahami oleh Masyarakat (Rohmah et al., 2024).

Selain sebagai bentuk pelestarian budaya, pengembangan layanan digital di bidang pengobatan herbal juga dapat menjadi solusi atas permasalahan ekonomi dan kesehatan masyarakat. Tingginya konsumsi obat herbal di Indonesia, khususnya selama masa pandemi COVID-19, menunjukkan bahwa masyarakat mulai beralih ke solusi alternatif yang lebih alami dan terjangkau. Berdasarkan data dari Asosiasi Pengusaha Obat Tradisional Indonesia (Aspeti), nilai pasar industri obat herbal pada tahun 2020 mencapai Rp13,6 triliun dengan pertumbuhan sekitar 9,5% dibanding tahun sebelumnya (BPOM, 2022). Namun, tingginya permintaan ini tidak diimbangi dengan pengawasan ketat, sehingga masih ditemukan peredaran obat herbal ilegal yang membahayakan kesehatan masyarakat. Dalam hal ini, platform digital yang menyajikan informasi produk herbal yang tersertifikasi dan edukasi penggunaan yang aman menjadi sangat penting (Mohamad, 2024).

Aplikasi Tabeeb hadir sebagai respons terhadap tantangan tersebut dengan menawarkan solusi berbasis teknologi digital yang menyeluruh. Tabeeb merupakan platform mobile yang menyediakan layanan edukasi, konsultasi, diskusi komunitas, serta transaksi produk herbal dalam satu sistem terpadu. Melalui fitur-fitur seperti Tutor Tabeeb, Apotek Tabeeb, Forum Tabeeb, dan Tanya Tabeeb, aplikasi ini memberikan pengalaman komprehensif bagi pengguna yang ingin memahami dan menggunakan pengobatan tradisional

secara benar. Keunggulan Tabeeb terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan informasi ilmiah dengan kearifan lokal dalam bentuk yang mudah diakses dan dipahami. Selain itu, Tabeeb juga mendukung pelaku UMKM di bidang obat herbal dengan menyediakan platform pemasaran yang menjangkau konsumen secara lebih luas.

Tidak hanya berfokus pada konsumen dan pelaku UMKM, Tabeeb juga melibatkan institusi pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dalam proses pengembangannya. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, siswa SMK mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan teknologinya dalam proyek nyata yang bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan ini sekaligus menjadi wadah untuk meningkatkan kompetensi siswa dan membentuk sinergi antara dunia pendidikan dan kebutuhan industri. Dengan keterlibatan aktif siswa dalam menciptakan aplikasi yang berdampak sosial, diharapkan tumbuh generasi muda yang inovatif, adaptif, dan peduli terhadap permasalahan lokal.

Melalui sinergi antara edukasi, teknologi, budaya, dan ekonomi, Tabeeb diharapkan menjadi pionir dalam digitalisasi pengobatan tradisional di Indonesia. Platform ini tidak hanya menjawab kebutuhan informasi dan layanan kesehatan alami, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya, pemberdayaan ekonomi lokal, serta penguatan kompetensi generasi muda di bidang teknologi digital. Dengan indikator keberhasilan seperti peningkatan jumlah pengguna aktif, transaksi berhasil, kepuasan pengguna, dan kontribusi terhadap pertumbuhan UMKM, Tabeeb berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap sistem kesehatan nasional yang inklusif dan berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, Tabeeb bukan sekadar aplikasi, melainkan gerakan kolaboratif menuju masyarakat yang sehat, berdaya, dan berbudaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi potensi pengembangan aplikasi Tabeeb sebagai inovasi digital dalam mendukung pelestarian dan pemanfaatan obat tradisional di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali informasi secara mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dan kebutuhan pengguna terhadap aplikasi ini. Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap prototipe aplikasi Tabeeb, wawancara semi-terstruktur dengan calon pengguna di Dusun Gerdu, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, serta studi literatur yang

relevan terkait pengobatan tradisional, pemanfaatan teknologi digital dalam bidang kesehatan, dan perkembangan UMKM herbal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, dokumentasi, serta kajian pustaka untuk mendapatkan data sekunder. Wawancara dilakukan dengan beberapa tokoh masyarakat, pelaku UMKM, serta individu yang memiliki ketertarikan terhadap pengobatan tradisional, guna memahami potensi adopsi aplikasi Tabeeb secara lebih komprehensif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu mengidentifikasi pola-pola penting dari hasil wawancara dan observasi yang berhubungan dengan kebermanfaatan dan tantangan penggunaan aplikasi. Hasil analisis ini diinterpretasikan untuk memberikan rekomendasi pengembangan aplikasi Tabeeb, baik dari sisi fitur, tampilan, maupun strategi pemasaran dan edukasi pengguna (Widyaningtyas, 2024). Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai peluang dan tantangan implementasi aplikasi Tabeeb, serta kontribusinya dalam mendukung pelestarian budaya pengobatan tradisional sekaligus memberdayakan UMKM lokal yang bergerak di bidang herbal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi Tabeeb dikembangkan sebagai sebuah platform digital inovatif yang berfokus pada layanan kesehatan berbasis tanaman obat keluarga (TOGA). Inovasi ini hadir sebagai solusi terpadu dalam menjawab kebutuhan masyarakat terhadap produk kesehatan alami yang terstandar dan mudah diakses. Dengan pendekatan sistemik yang menggabungkan teknologi informasi, potensi lokal, dan kolaborasi antar sektor, Tabeeb tidak hanya berfungsi sebagai media transaksi, tetapi juga sebagai wadah edukasi dan supervisi terhadap produk herbal yang beredar di masyarakat. Prototipe aplikasi ini menyasar berbagai elemen pengguna yang saling terhubung dalam ekosistem kesehatan alami, mulai dari pembeli, penjual, hingga instansi pemerintah. Setiap peran pengguna dirancang memiliki fungsi khusus yang mendukung terciptanya ekosistem digital yang sehat, aman, dan berkelanjutan.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 6 No 12
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

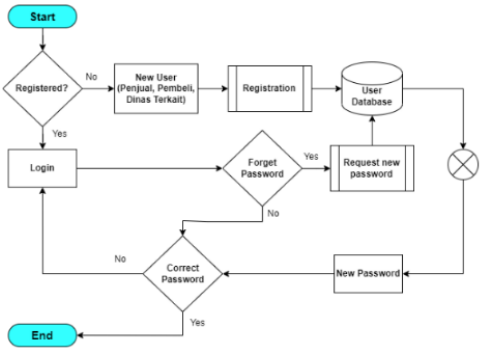

Gambar 1. Alur Sistem Pemrograman

Sistem awal dari aplikasi Tabeeb dimulai dari fitur login yang menyediakan empat kategori utama pengguna, yaitu pembeli, penjual, dinas terkait (seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pariwisata, dan Dinas Pertanian), serta administrator. Pemisahan peran ini bukan sekadar fitur teknis, melainkan strategi agar masing-masing aktor memiliki akses dan tanggung jawab yang sesuai dengan fungsinya dalam aplikasi. Pembeli akan diarahkan pada tampilan yang memungkinkan pencarian dan pemesanan produk, penjual mendapatkan fitur untuk mengunggah dan memasarkan produk, sedangkan dinas memiliki ruang untuk melakukan verifikasi serta pembinaan. Admin sendiri memegang kendali atas keseluruhan sistem, mulai dari pengelolaan data, konten, hingga kendali mutu teknis. Struktur login ini menjamin keamanan data dan kenyamanan pengguna, sekaligus memastikan bahwa setiap aktivitas dalam aplikasi berjalan dengan kontrol yang tepat.

Setelah login, pengguna akan diarahkan ke halaman utama sesuai perannya. Bagi pembeli, fitur-fitur seperti katalog produk herbal, informasi detail produk, form pemesanan, dan sistem pembayaran telah disiapkan secara intuitif. Produk-produk yang tampil di etalase Tabeeb merupakan hasil seleksi dan telah diverifikasi oleh dinas atau lembaga berwenang, sehingga menjamin keamanan dan legalitasnya. Sementara itu, penjual diberikan fasilitas untuk menginput data produk, memantau pesanan masuk, serta mengatur pengiriman melalui kerja sama dengan jasa ekspedisi. Transaksi akan diselesaikan setelah pembeli mengonfirmasi penerimaan barang, dan sistem akan otomatis mentransfer dana ke akun penjual. Mekanisme ini tidak hanya menciptakan alur perdagangan yang efisien, tetapi juga menjunjung prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 6 No 12
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

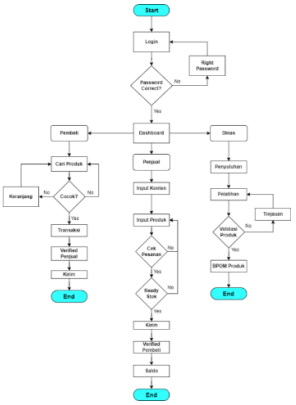

Gambar 2. Alur Sistem Tabeeb

Kategori pengguna dari dinas terkait memiliki peran yang lebih strategis, karena tidak hanya menjadi pihak pengawas, tetapi juga fasilitator. Melalui aplikasi ini, Dinas Kesehatan dapat memberikan pelatihan daring tentang pemanfaatan tanaman obat, Dinas Pertanian dapat mendistribusikan bibit TOGA unggulan, dan Dinas Pariwisata dapat memanfaatkan platform ini untuk mengembangkan potensi desa wisata herbal. Selain itu, dinas juga dapat memfasilitasi komunikasi antara pelaku UMKM dengan akademisi atau peneliti untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan berlandaskan kajian ilmiah yang kuat. Kolaborasi semacam ini menjadi kekuatan utama dalam pengembangan aplikasi, karena tidak hanya mengandalkan aspek komersial, tetapi juga melibatkan pendekatan sosial, edukatif, dan ilmiah. Aplikasi Tabeeb dengan demikian berfungsi sebagai ruang sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan institusi akademik.

Sebagai bagian dari tahap awal pengembangan, prototipe aplikasi ini telah diperkenalkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan UMKM lokal dan dinas-dinas terkait. Kegiatan ini difokuskan pada pengenalan fitur aplikasi, simulasi penggunaan, dan diskusi untuk menyempurnakan rancangan berdasarkan kebutuhan lapangan. Dokumentasi kegiatan ini menunjukkan keterlibatan aktif berbagai pihak dalam mempersiapkan ekosistem digital Tabeeb agar lebih matang sebelum masuk ke tahap implementasi penuh. Gambar-gambar tangkapan layar dari aplikasi telah disusun untuk menggambarkan bagaimana antarmuka pengguna dikembangkan secara sederhana namun informatif. Tahapan ini sekaligus menjadi proses validasi awal terhadap efektivitas desain UI/UX dan alur interaksi antarpengguna dalam aplikasi. Diharapkan, masukan dari masyarakat dan mitra dapat memperkuat fondasi sistem yang sedang dibangun.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 6 No 12
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Gambar 3.Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Walaupun aplikasi Tabeeb saat ini masih berada dalam tahap prototipe, namun arah pengembangannya telah dirancang secara visioner dan progresif. Ke depan, aplikasi ini diharapkan mampu mengintegrasikan UMKM herbal, apotek tradisional, hingga tenaga kesehatan dengan sertifikasi pengobatan komplementer dalam satu platform digital yang utuh. Pengembangan lanjutan juga akan mencakup sistem pelaporan efek samping, uji mutu berbasis laboratorium, serta integrasi dengan peta distribusi tanaman obat unggulan. Dengan pendekatan berbasis teknologi dan berbasis komunitas, Tabeeb diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap pengobatan alami yang terpercaya, sekaligus memberdayakan ekonomi lokal melalui pemanfaatan kekayaan hayati bangsa. Tabeeb bukan hanya aplikasi dagang, melainkan gerakan transformasi digital menuju kemandirian kesehatan berbasis kearifan lokal.

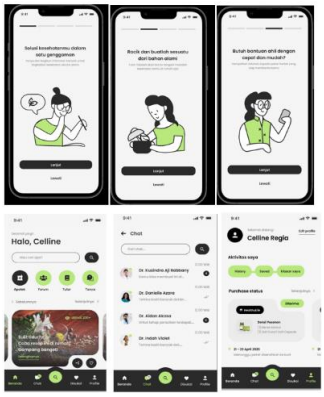

Gambar 4. Laman Layanan Aplikasi Tabeeb

SIMPULAN

Pengembangan aplikasi Tabeeb melalui kolaborasi antara Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang dan SMK Telkom Malang menunjukkan sinergi strategis dalam menciptakan solusi digital di bidang

kesehatan. Aplikasi ini tidak hanya mempermudah akses informasi medis dan pengelolaan pengobatan, tetapi juga meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Melalui pendekatan interdisipliner antara farmasi dan teknologi informasi, Tabeeb menjadi contoh inovasi yang aplikatif dan berbasis kebutuhan nyata. Diharapkan, keberhasilan inisiatif ini dapat menjadi model kolaborasi berkelanjutan yang mendorong transformasi digital layanan kesehatan yang inklusif, efisien, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika diperlukan)

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada yang memberi hibah pengabdian masyarakat (jika pengabdian masyarakat berasal dari dana hibah). Panjang paparan uacapan terima kasih tidak lebih dari 0,5 halaman 0,5% dari total panjang artikel [Arial, 11].

DAFTAR RUJUKAN

Balai, K., & Pom, B. (2022). *Kepala Balai Besar POM di Bandung*. https://bandung.pom.go.id/storage/informasipublik/Lapkin 2024 BBPOM Bandung_compressed %281%29.pdf

Direktorat, Obat, R., & Tradisional. (2021). *Laporan Tahunan Laporan Tahunan*. 1–91. https://www.pom.go.id/storage/sakip/Laporan Tahunan Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Tahun 2023.pdf

Mohamad, K. (2024). Natural Medicine For Natural Defence. In *Penerbit Widina Media Utama*. https://ff.unair.ac.id/files/content/1731548306-25-Natural-Medicine-for-Natural-Defense.pdf

Rohmah, A. N., Intan, & Delsy Amalia, I. (2024). Studi Pemanfaatan dan Peran Masyarakat Lokal terhadap Konservasi Tumbuhan Obat di Desa Cintamanis Baru, Kecamatan Air Kumbang, Banyuasin Sumatera Selatan. *Revitalisasi Lahan Suboptimal Secara Berkelanjutan Berbasis Pertanian Presisi Dan Pemberdayaan Petani Milenial*, *6051*, 490–500.

Saptarianto, H., Deviani, S., Anah, S., & Isti Noviyanti, I. (2024). Menghadapi Tantangan Era Digital, Strategi Integrasi Media Sosial, Literasi Digital dan Inovasi Bisnis. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, *2*(3), 128–139. https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.955

Widyaningtyas, D. (2024). Analisis Trend dan Peluang Bisnis Produk Herbal. *Journal of Law, Economics, and English*, *6*, 1–10.